



ANALISA KESESUAIAN PERESEPAN OBAT KRONIS PASIEN BPJS RAWAT JALAN POLIKLINIK SYARAF DENGAN FORMULARIUM NASIONAL DI RUMAH SAKIT X TANGERANG SELATAN

Rachmawati Nur Islam^{1*)}; Muhammad Eko Pranoto²⁾; Ika Suswanti³⁾

rachma.nurislam22@gmail.com, STIKes Widya Dharma Husada

Abstract

The National Formulary is a list of selected drugs compiled by the National Committee which is used as a reference for writing prescriptions, so that it can improve the quality of health services, through increasing the effectiveness and efficiency of treatment so that rational use of drugs is achieved. This study aims to determine the percentage of conformity of drug prescribing in outpatients with neurological disease poly JKN participants with the National Formulary at Hospital X Tangerang Selatan in 2023. Quantitative research with descriptive with an observational data collection method based on prescription documents in July - December 2023. Sampling was done using stratified random sampling. The sample used was 298 prescription sheets with 1120 drug items written by neurological disease specialists who were processed and calculated referring to the percentage of suitability of drug types based on the National Formulary. The results of this study showed that the suitability of writing prescriptions based on the National Formulary was 72.0%, the drug that was often prescribed and in accordance with the National Formulary was Gabapentin 100mg by 12.2%. Meanwhile, drugs that are prescribed in accordance with the National Formulary but do not meet the restriction of 0.9% include Clopidogrel and Atorvastatin 20mg. The results of this study also show that there are 10 types of drugs with a total of 302 items (26.5%) that are still prescribed outside the National Formulary.

Keywords: Drug Prescription Suitability, National Health Insurance, National Formulary

Abstrak

Formularium Nasional adalah daftar obat terpilih yang disusun oleh Komite Nasional yang digunakan sebagai acuan penulisan resep, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, melalui peningkatan efektifitas dan efisiensi pengobatan sehingga tercapai penggunaan obat rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase kesesuaian peresepan obat pada pasien rawat jalan peserta JKN poli penyakit syaraf dengan Formularium Nasional di Rumah Sakit X Tangerang Selatan pada tahun 2023. Penelitian kuantitatif dengan deskriptif dengan metode pengumpulan data secara observasional berdasarkan dokumen resep pada bulan Juli - Desember 2023. Pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 298 lembar resep dengan 1120 item obat yang ditulis oleh dokter spesialis penyakit syaraf yang diolah dan dihitung mengacu pada persentase kesesuaian jenis obat berdasarkan Formularium Nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian penulisan resep berdasarkan Formularium Nasional sebesar 72,0%, Obat yang sering diresepkan dan sesuai dengan Formularium Nasional adalah Gabapentin 100mg sebesar 12,2%. Sementara itu, masih di temukan obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional namun tidak memenuhi restriksi sebesar 0,9% meliputi obat Clopidogrel dan Atorvastatin 20mg. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat 10 jenis obat dengan jumlah item 302 (26,5%) yang masih diresepkan diluar Formularium Nasional.

Kata Kunci: Formularium Nasional, Jaminan Kesehatan nasional, Kesesuaian peresepan obat

PENDAHULUAN

Permasalahan tentang Kesehatan di Indonesia masih banyak yang harus diatasi dan perlu adanya penyelesaian terhadap masalah tersebut. Badan Peserta Jaminan Sosial (BPJS) merupakan lembaga yang dibentuk pemerintah sebagai pengendali terhadap kesehatan masyarakat. Berdasarkan PERMENKES RI NO HK.02.02. MENKES/068/2010 tentang kewajiban penggunaan obat generik dan dilakukan pemantauan terhadap standar penulisan resep terhadap Formularium Nasional (Agus et al., 2021). Kenyataan yang ditemukan dilapangan masih adanya penulisan formula non generik serta tidak sesuai dengan Formularium Nasional. Penulisan resep diluar Formularium Nasional dapat menyebabkan melebihnya tarif paket yang akan dibayarkan oleh BPJS serta Rumah sakit akan mengalami kerugian sebab obat tidak dapat dikelola dengan baik. Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional pada pasien dengan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada pasien rawat jalan merupakan



sebuah indikator keberhasilan dalam kualitas pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (Rabiulyati & Nurwahyuni, 2023).

Penelitian sebelumnya telah memberikan dasar penting dalam memahami pola persepan obat di fasilitas kesehatan, khususnya terkait dengan kesesuaian persepan obat dengan Formularium Nasional. Penelitian Wahyuningsih et al., (2024) menganalisis kesesuaian persepan obat di Rumah Sakit Umum Daerah X. Studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh Prahesti & Putriningrum (2021), mengevaluasi penggunaan obat pada pasien BPJS di RS Yogyakarta dan menemukan kesesuaian sebesar 80%, namun juga mencatat penggunaan obat di luar Formularium Nasional, terutama pada pasien dengan penyakit kronis yang memerlukan terapi tambahan. Sementara itu, Ngulum et al., (2022) meneliti kesesuaian persepan obat kronis di RSUD Cilacap.

Penelitian ini memiliki keterbaruan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara spesifik fokus pada pasien dengan penyakit neurologis di Poliklinik Syaraf, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pola persepan obat pada kondisi neurologis, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji penyakit kronis secara umum. Kedua, penelitian ini menggunakan data dari periode yang sangat terkini, yaitu Juli-Desember 2023, sehingga hasil yang diperoleh sangat relevan dengan kebijakan dan praktik farmasi yang ada saat ini. Ketiga, penelitian ini tidak hanya menilai kesesuaian persepan dengan Formularium Nasional, tetapi juga secara khusus mengidentifikasi obat-obatan yang diresepkan di luar formularium serta alasan klinis dan administratif yang menyebabkan ketidaksesuaian tersebut. Terakhir, penelitian ini memberikan analisis yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian persepan, termasuk restriksi Formularium Nasional, serta dampaknya pada pasien BPJS rawat jalan di Poliklinik Syaraf. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur farmasi klinis di Indonesia, khususnya dalam pengelolaan penyakit neurologis pada pasien BPJS di fasilitas kesehatan tingkat lanjut.

METODE

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian yang dilakukan secara observasional terhadap pasien BPJS di poliklinik saraf di instalasi Farmasi Rumah Sakit X di kota Tangerang Selatan pada periode Juli – Desember 2023. Data yang diperoleh dengan observasi terhadap resep di poliklinik saraf dengan menghitung persentase tingkat kepatuhan dokter menuliskan resep berdasarkan formularium dari resep yang telah ditulis dokter. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* (Rianse & Rahadi, 2012). Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu pasien rawat jalan BPJS kronis yang berobat di poliklinik syaraf Rumah Sakit X Tangerang Selatan periode Juli – Desember 2023. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1176}{1+1176(0,5)^2}$$

$$n = \frac{1176}{3,94}$$

n = 298,47 dibulatkan menjadi 298

Adapun rincian sampel dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Sampel Poliklinik Syaraf

Bulan	Jumlah Resep
Juli	44
Agustus	51
September	50



Oktober	47
November	52
Desember	54

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tolok ukur pelayanan kefarmasian dalam penulisan resep berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.Hk.01.07/Menkes/6485/2021 Tentang Formularium Nasional. Fornas tahun 2021 merupakan daftar obat yang dijadikan acuan dalam penulisan resep.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Usia Pasien poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023

Keterangan	Usia
Maksimum	87 Tahun
Minimum	19 Tahun
Rata - Rata	55 Tahun

Hasil analisis dari table 2 menunjukkan bahwa rerata usia pasien adalah 55 tahun dan Pasien yang paling muda mengalami gangguan syaraf ialah pada usia 19 tahun dan pasien yang paling tua mengalami gangguan syaraf ialah pada usia 87 tahun.

Tabel 3. Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Poliklinik Syaraf Rumah Sakit X pada bulan Juli-Desember 2023

Jenis Kelamin	n(%)
Laki-Laki	112(37,5)
Perempuan	186(62,4)

Tabel 3 menunjukkan bahwa data yang didapatkan bahwa sebagian besar pasien di poliklinik syaraf pada bulan juli – desember 2023 adalah Perempuan yaitu sebesar 62.4% dibandingkan laki -laki 37,5% .

Tabel 4. Gambaran Jumlah Resep dan Jumlah item obat yang dituliskan pada Pasien poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023

Bulan	Jumlah Resep	Jumlah item Obat
Juli	44	166
Agustus	51	192
September	50	190
Oktober	47	173
November	52	207
Desember	54	192
TOTAL	298	1120

Dari penelitian didapatkan jumlah resep total selama bulan Juli - Desember 2023 yang dipilih sebagai sampel penelitian sebanyak 298 lembar dan item yang diperoleh dalam penelitian pada periode Juli-Desember 2023 di poliklinik syaraf Rumah Sakit X di kota Tangerang Selatan sebanyak 1120 item obat.

Tabel 5. Gambaran Daftar Obat yang Paling Banyak digunakan dan sesuai dengan Formularium Nasional pada Pasien poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli-Desember 2023

Jenis Obat	Jumlah Item	%
Gabapentin 100mg	137	12,2%
Pregabalin	93	8,3 %
Fenitoin 100mg	82	7,3%



Donepezil 5 mg	76	6,6%
Asam folat	53	4,7%
Omeprazol caps	52	4,6 %
Asetosal 80 mg	40	3,5%
Valproat 250mg	38	3,3%
Natrium diklofenak 25 mg	37	3,3%
Lansoprazol caps	31	2,7%
Vit B Complek	27	2,4%
Methylprednisolon 8 mg	23	2%
Amlodipin 5 mg	22	1,9%
Vit B 12	19	1,6%
Candesartan 8mg	15	1,3%
Ramipril 5mg	11	0,9%
Betahistin 6mg	10	0,8%
Bisoprolol 5 mg	9	0,8%
Captopril 25 mg	7	0,6%
Atorvastatin 20mg	5	0,4%
Clopidogrel	6	0,5%
Ibuprofen 400mg	5	0,4%
Warfarin 2 mg	5	0,4%
Metformin 500mg	5	0,4%
Allopurinol 100mg	4	0,3%
Karbamazepin	3	0,2%
Paracetamol 500mg	2	0,1%
Pramipeksol	1	0,08%
Asam mefenamat	1	0,08%

Tabel 5 Menunjukkan bahwa Jenis obat yang paling banyak diresepkan di poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023 adalah Gabapentin yaitu sebesar 12,2% Gabapentin merupakan asam amino, dengan mekanisme yang berbeda dengan obat antikonvulsan lain seperti fenitoin, karbamazepin, atau valproat. Studi radiotracer dengan gabapentin menunjukkan bahwa gabapentin dapat diakses dengan cepat oleh sitosol sel otak.

Tabel 6. Gambaran Jumlah item obat yang sesuai dengan restriksi Formularium Nasional berdasarkan bulan pada Pasien poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023

No.	Bulan	Kesesuaian Restriksi Formularium Nasional			
		Total (n)	Sesuai restriksi	Tidak Sesuai restriksi	Obat Diluar Fornas
1.	Juli	166	128	0	38
2.	Agustus	192	156	2	34
3.	September	190	139	5	46
4.	Oktober	173	125	0	48
5.	November	207	138	3	66
6.	Desember	192	121	1	70
	Total	1120	807	11	302



Pada tabel 6. Menunjukkan bahwa jumlah item obat poliklinik syaraf yang didapat dari Bulan Juli 2023 sampai Desember 2023 sebanyak 1120 item obat. Jumlah item obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional sebanyak 807 item, sementara jumlah item obat yang diresepkan tidak sesuai Formularium Nasional sebanyak 11 item, serta masih ditemukannya pereseapan obat diluar Formularium Nasional sebanyak 302 item obat.

Tabel 7. Kesesuaian Pereseapan Maksimal 1 Bulan Berdasarkan Restriksi Formularium Nasional pada Pasien poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023

Nama Obat	Nama obat berdasarkan Formularium Nasional	Jumlah Obat dalam 1 bulan	Jenis pereseapan obat maksimal 1 bulan berdasarkan restriksi Formularium Nasional	Sesuai	Tidak Sesuai
Alpentin	Gabapentin 100mg	30 Tablet	60 Tablet	137 (100%)	0%
Pregabalin	Pregabalin	30 Tablet	30 Tablet	93 (100%)	0%
Fenitoin 100mg	Fenitoin 100mg	90 Tablet	90 Tablet	82 (100%)	0%
Aricep 5mg	Donepezil 5mg	30 Tablet	30 Tablet	75 (100%)	0%
Asam folat	Asam folat	30 Tablet	30 Tablet	53 (100%)	0%
Ompeprazol caps	Ompeprazol caps	30 Tablet	30 Tablet	52 (100%)	0%
Aspilet	Asetosal 80mg	30 Tablet	30 Tablet	40 (100%)	0%
Depakote 250mg	Valproat 250mg	30 Tablet	30 Tablet	38 (100%)	0%
Natrium Diclofenak 25 mg	Natrium Diclofenak 25mg	30 Tablet	30 Tablet	37 (100%)	0%
Lansoprazol caps	Lansoprazol caps	30 Tablet	30 Tablet	31 (100%)	0%
Vit B Komplek	Vit B Komplek	30 Tablet	30 Tablet	27 (100%)	0%
Methilprednisolon 8mg	Methilprednisolon 8mg	30 Tablet	30 Tablet	23 (100%)	0%
Amlodipin 5mg	Amlodipin 5mg	30 Tablet	30 Tablet	22 (100%)	0%
Vit B 12	Vit B 12	30 Tablet	30 Tablet	19 (100%)	0%
Candesartan 8mg	Candesartan 8mg	30 Tablet	30 Tablet	15 (100%)	0%
Ramipril 5mg	Ramipril 5mg	30 Tablet	30 Tablet	11 (100%)	0%
Betahistin 6mg	Betahistin 6mg	30 Tablet	30 Tablet	10 (100%)	0%
Bisoprolol 5 mg	Bisoprolol 5 mg	30 Tablet	30 Tablet	9 (100%)	0%
Captopril	Captopril	30 Tablet	30 Tablet	7 (100%)	0%



25mg	25mg				
Atorvastatin	Atorvastatin	30 Tablet	30 Tablet	0%	5 (100%)
20mg	20mg				
Clopidogrel	Clopidogrel	30 Tablet	30 Tablet	0%	6(100%)
Ibuprofen	Ibuprofen	30 Tablet	30 Tablet	5 (100%)	0%
400mg	400mg				
Warfarin	Warfarin 2mg	30 Tablet	30 Tablet	5 (100%)	0%
2mg					
Metformin	Metformin	30 Tablet	120 Tablet	5 (100%)	0%
500mg	500mg				
Allopurinol	Allopurinol	30 Tablet	30 Tablet	4 (100%)	0%
100mg	100mg				
Tegretol	Karbamazepin	30 Tablet	30 Tablet	3 (100%)	0%
200mg	200mg				
Paracetamol	Paracetamol				
500mg	500mg	30 Tablet	30 Tablet	2 (100%)	0%
Sifro	Pramipeksol	30 Tablet	60 Tablet	1 (100%)	0%
Asam mefenamat	Asam mefenamat	30 Tablet	30 Tablet	1(100%)	0%
TOTAL				807(72.05%)	11(0,99%)

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa Sebagian besar jumlah item obat yang diresepkan pada poliklinik syaraf sudah sesuai dengan peresepan maksimal 1 Bulan berdasarkan restriksi Formularium Nasional. Akan tetapi masih ditemukanya obat yang tidak sesuai dengan restriksi yaitu pada obat Clopidogrel dan Atorvastatin yang membutuhkan hasil penunjang medis untuk mendapatkan obat selama 1 bulan.

Tabel 8. Jenis Obat Yang Diresepkan Diluar Formularium Nasional pada Pasien poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023

Nama Obat	Jumlah Obat dalam 1 Bulan	Kesesuaian parameter nama obat dan dosis obat dengan Formularium Nasional	
		n	%
Citicholin	30 Tablet	79	7,05%
Mecobalamin	30 Tablet	63	5,63%
Eperison	30 Tablet	35	3,13%
Flunarizin	30 Tablet	35	3,13%
Neurobion	30 Tablet	30	2,68%
Glukosamin	30 Tablet	25	2,23%
Piracetam	30 Tablet	18	1,61%



Tramadol	30 Tablet	11	0,98%
Disolf	30 Tablet	3	0,27%
Etoricoxib 90mg	30 Tablet	3	0,27%
		Total 302	26,96%

Pada tabel 8 Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah item obat poliklinik syaraf yang didapat pada periode Juli sampai dengan Desember 2023 sebanyak 1120 item obat, terdapat 10 macam jenis obat yang diresepkan diluar Formularium Nasional dengan total sebanyak 302 item. . Obat yang diresepkan diluar Formularium Nasional diantaranya adalah Citicholin dan piracetam

Gambaran Karakteristik Usia Pasien Poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli-Desember 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Tangerang Selatan menunjukan bahwa rerata usia pasien berada pada usia 55 tahun, pasien paling muda berada pada usia 19 tahun dan pasien paling tua pada usia 87 tahun. Sebuah studi nasional Prancis melaporkan, menurut kelompok usia 55–64, memiliki faktor risiko utama terkena penyakit Parkinson, Demensia, Alzheimer dan penyakit *neurodegenerative* lainnya. Penyakit neurologis merujuk pada penyakit yang menyerang sistem saraf (otak, tulang belakang, atau saraf), sebagian besar penyakit neurologis meningkat tajam seiring bertambahnya usia. Prevalensi global demensia, stroke atau parkinsonisme telah berlipat ganda dua atau tiga kali lipat selama periode 1990–2016 (Gorelick et al., 2011).

Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023

Penelitian ini dilakukan pada resep BPJS kronis poliklinik syaraf Rumah Sakit X Tangerang Selatan, hasil analisis menunjukan bahwa pengelompokan berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah resep terbanyak berasal dari pasien dengan jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 62,41% dan pasien laki-laki sebesar 37,59% dari total resep selama 6 bulan. Hal ini disebabkan karena perempuan cenderung lebih beresiko mengalami penyakit yang berhubungan dengan system syaraf dikarenakan indeks masa tubuh besar dan sindrom siklus haid serta saat menopause yang mengakibatkan mudah menumpuknya lemak yang mengakibatkan terhambatnya aliran darah ke seluruh tubuh (Tofure et al., 2021). Sifat respons imun perifer wanita yang lebih kuat dapat secara signifikan meningkatkan risiko mengembangkan penyakit autoimun jika dibandingkan dengan pria, demikian pula, antara 65–70% pasien yang didiagnosis dengan keparahan kondisi neuropsikiatri dan neurodegeneratif, termasuk depresi, penyakit Alzheimer, dan penyakit Parkinson. Perbedaan jenis kelamin ini sebagian besar dikaitkan dengan tindakan imunomodulatori langsung dan tidak langsung dari hormon steroid (Hanamsagar & Bilbo, 2016).

Gambaran Jumlah Resep dan Jumlah item Obat yang dituliskan Pada Pasien Poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023

Hasil studi menunjukkan bahwa jumlah resep total selama bulan Juli-Desember 2023 yang dipilih sebagai sampel penelitian sebanyak 298 lembar dari total tersebut jumlah item obat yang tertulis sebanyak 1120 item obat.

Gambaran Daftar Obat yang Paling Banyak digunakan dan Sesuai Dengan Formularium Nasional Pada Pasien Poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023

Hasil analisis menunjukan bahwa obat yang paling banyak diresepkan oleh dokter spesialis syaraf yaitu gabapentin 100mg sebesar 12,23%, dan obat yang paling sedikit



diresepkan oleh dokter spesialis syaraf yaitu asam mefenamat sebesar 0,08%. Gabapentin adalah obat antikonvulsif yang mendapat persetujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) pada tahun 1993 dan telah tersedia dalam bentuk generik. Gabapentin dan pregabalin awalnya digunakan sebagai relaksan otot dan anti-spasmodik. Namun, kemudian ditemukan bahwa gabapentin memiliki potensi obat antikonvulsif dan dapat digunakan sebagai tambahan untuk antikonvulsan yang lebih kuat. Obat ini juga terbukti bermanfaat dalam mengelola jenis nyeri saraf tertentu dan gangguan psikiatri. Kedua obat farmasi tersebut sangat erat kaitannya dalam hal farmakologi. Oleh karena itu, gabapentin dan pregabalin dapat ditempatkan dalam kelompok gabapentinoid dan merupakan turunan 3-substitusi dari neurotransmitter asam γ -aminobutyric (GABA) dan penghambat saluran kalsium dependen.

Gambaran Jumlah item Obat yang Sesuai dengan Restriksi Formularium Nasional Berdasarkan Bulan pada Pasien Poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli-Desember 2023

Hasil studi ini menunjukkan bahwa kesesuaian penulisan resep terhadap Fornas masih kurang, mengacu pada KMK No.01.07/MENKES/2197/2023 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotik pada standar penggunaan obat Formularium Nasional pada pasien rawat jalan peserta JKN sebesar 100%, penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah item obat di poliklinik syaraf Rumah Sakit X Tangerang Selatan yang didapat dari Bulan Juli - Desember 2023 sebanyak 1120 item obat dengan jumlah yang sesuai Formularium Nasional sebanyak 807 item obat dengan persentase sebesar 72,0% dan yang tidak sesuai Formularium Nasional sebanyak 11 item obat dengan persentase sebesar 0,9%, Jenis obat yang ditemukan tidak sesuai dengan peresepan diantaranya adalah Atorvastatin dan clopidogrel. Kedua jenis obat ini merupakan obat yang masuk kedalam Formularium Nasional tetapi harus disertai dengan penunjang yang sesuai dengan restriksi dari Formularium Nasional. Kondisi ini sering ditemukan pada penggunaan kedua jenis obat ini. Terlihat bahwa penggunaan obat pada pasien rawat jalan peserta JKN belum 100% mengacu pada formularium nasional. Serta masih banyak item obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hal tersebut, diantaranya dikarenakan adanya obat yang diberikan dengan catatan pasien tersebut belum melakukan pemeriksaan penunjang yang menjadi syarat dalam restriksi Formularium Nasional.

Clopidogrel diresepkan untuk pasien dengan pemasangan stent jantung, pasien yang akan melakukan tindakan PTCA, pasien yang menderita recent myocardial infarction, ischaemic stroke atau established Peripheral Arterial Disease (PAD), pasien yang menderita sindrom koroner akut NON STEMI (unstable angina) dan STEMI, clopidogrel dapat diberikan pada pasien yang akan melakukan tindakan PTCA dengan STEMI atau NSTEMI-ACS, dengan loading dose 600 mg (sebelum atau saat dilakukannya tindakan PTCA). Pada pasien dengan secondary MI dan stroke, klopidogrel dapat diberikan dengan dosis 75 mg 1x sehari (Maharani, 2022). Atorvastatin dapat diberikan Jika telah diberikan simvastatin selama 3 bulan berturut-turut dengan dosis 40 mg/hari pasien tidak mencapai target penurunan LDL < 100 mg/dL. Pasien ASCVD (pasca PCI/CABG, stroke iskemi dan/atau PAD, pascainfark) yang dibuktikan dengan EKG atau MSCT atau riwayat angiografi. Target LDL adalah ≤ 55 mg/dL, yang harus diperiksa setiap 6 bulan. Pemberian dapat dilanjutkan untuk mempertahankan pengendalian LDL, kecuali apabila ada kontraindikasi.

Kesesuaian Peresepan Maksimal 1 Bulan Berdasarkan Restriksi Formularium Nasional pada Pasien poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023

Kesesuaian resep obat syaraf dengan Formularium Nasional berdasarkan parameter jumlah obat dan aturan pakai merupakan kesesuaian penulisan resep oleh dokter yang terdiri dari jumlah obat syaraf yang didapat pasien untuk 1 bulan dan aturan pakai obat syaraf yang digunakan untuk perhitungan penggunaan jumlah obat dalam 1 bulan dengan peresepan



maksimal 1 bulan yang tertulis dalam Formularium Nasional. Hampir 100% jumlah item obat yang diresepkan pada poliklinik syaraf sudah sesuai dengan persepsan maksimal 1 Bulan berdasarkan restriksi Formularium Nasional. Dari hasil penelitian didapatkan beberapa macam obat diantaranya adalah Gabapentin, Pregabalin, Donepezil 5mg, Asam Folat, Omeprazol dan obat lainnya yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari Formularium Nasional yaitu sebanyak 30 tablet dalam persepsan maksimal 1 bulan. Pemberian jenis obat tersebut dilakukan dipoliklinik syaraf Rumah Sakit X pada bulan juli – desember 2023 telah memiliki kesesuaian pemberian obat berdasarkan Formularium Nasional.

Gambaran Jenis Obat Yang Diresepkan Diluar Formularium Nasional pada Pasien poliklinik Syaraf Rumah Sakit X Pada Bulan Juli- Desember 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis item obat diluar Formularium Nasional sebanyak 302 item obat dengan persentase sebesar 26,5%. Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit terdapat beberapa perbedaan. Serta kondisi pasien yang membutuhkan obat diluar Formularium Nasional, tetapi obat tersebut termasuk dalam Formularium Rumah Sakit. Terdapat beberapa jenis obat multivitamin yang diresepkan oleh dokter penanggung jawab pasien, obat tambahan pada pasien penyakit kronis berdasarkan penyakit penyerta dan komplikasi. Adanya perbedaan dalam penelitian tentang kesesuaian persepsan obat antara Formularium Nasional dan Formularium rumah sakit disebabkan karena adanya beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor medis yang berkaitan dengan kondisi klinis pasien dan faktor non medis yang terdiri dari faktor kondisi persepsan dan faktor yang berkaitan dengan individu dokter.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obat yang sering diresepkan diluar Formularium Nasional yaitu Citicholin sebesar 7,05%, dan yang paling sedikit diresepkan adalah Etoricoxib 90 mg, sebesar 0,27%, terdapat terapi tambahan diluar diagnosis utama dikarenakan adanya penyakit penyerta yang timbul karena komplikasi dari diagnosis utama atau ketidaksesuaian penulisan resep dengan Formularium nasional dikarenakan pasien dalam keadaan darurat atau kondisi pasien yang tidak dapat menerima obat yang sesuai dengan formularium nasional. Dalam praktek pelayanan obat, jika obat yang diresepkan oleh dokter tidak terdapat dalam daftar Formularium Nasional, tetapi masuk dalam daftar Formularium Rumah Sakit tetap diberikan kepada pasien peserta JKN tetapi dengan batas-batas tertentu dan dengan mempertimbangkan tarif INA CBGs. Resep yang tidak sesuai dengan formularium nasional menyebabkan adanya resep yang ditolak karena obat tersebut tidak tersedia dalam formularium nasional, sehingga pasien harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan obat yang sesuai dengan dosis dan lama terapi yang dianjurkan. Adapun resep yang tidak sesuai dengan Formularium Rumah Sakit juga akan berdampak terhadap standar pelayanan minimal Rumah Sakit yaitu tidak maksimal tergambaranya efisiensi pelayanan obat pada pasien.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisa kesesuaian persepsan obat kronis pasien BPJS rawat jalan poliklinik syaraf dengan Formularium Nasional di Rumah Sakit X Tangerang Selatan periode Juli – Desember 2023, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pasien kronis BPJS yang berobat di poliklinik syaraf pada bulan Juli-Desember 2023 menunjukkan bahwa rerata usia adalah 55 tahun dengan mayoritas perempuan sebesar 62,41% dan pasien laki-laki sebesar 37,59%. Presentas kesesuaian persepsan obat pasien kronis BPJS rawat jalan poliklinik syaraf terhadap Formularium Nasional pada bulan Juli-Desember 2023 sebesar 72,05 % sedangkan untuk yang tidak sesuai Formularium Nasional sebanyak 0,99 % dan yang diluar Formularium Nasional sebesar 26,96%. Berdasarkan Jenis obat yang paling banyak diresepkan sesuai Formularium Nasional ialah Gabapentin sebesar 12,23% dan yang paling sedikit



diresepkan adalah asam mefenamat sebesar 0,08%. Sebagian besar jenis obat yang diresepkan sudah sesuai dengan persepsian maksimal selama 1 bulan sesuai dengan Formularium Nasional. Sementara masih ditemukan obat yang diresepkan diluar Formularium Nasional seperti Citicholin sebesar 7,05%.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, seperti kondisi klinis pasien dan kepatuhan terhadap pengobatan, serta menilai dampak klinis dari obat yang tidak sesuai Formularium Nasional. Analisis kualitatif melalui wawancara dengan dokter juga penting untuk memahami alasan persepsian obat di luar formularium. Selain itu, penelitian komparatif antar rumah sakit dan pemantauan berkelanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesesuaian persepsian obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, C. W., Firdiawan, A., Sari, I. P., & Nurleni, N. (2021). Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Farmasi Stifi Bhakti Pertiwi Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 6(2).
- Gorelick, P. B., Scuteri, A., Black, S. E., DeCarli, C., Greenberg, S. M., Iadecola, C., Launer, L. J., Laurent, S., Lopez, O. L., Nyenhuis, D., & others. (2011). Vascular contributions to cognitive impairment and dementia: a statement for healthcare professionals from the American Heart Association/American Stroke Association. *Stroke*, 42(9), 2672–2713.
- Hanamsagar, R., & Bilbo, S. D. (2016). Sex differences in neurodevelopmental and neurodegenerative disorders: focus on microglial function and neuroinflammation during development. *The Journal of Steroid Biochemistry and Molecular Biology*, 160, 127–133.
- Maharani, A. (2022). Evaluasi Kuantitatif Penggunaan Obat Kardiovaskular di Instalasi Rawat Inap RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang Tahun 2021. Universitas Islam Indonesia.
- Ngulum, I. D., Purwoko, B., & Nova, T. (2022). KESESUAIAN PERESEPAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI KOMPLIKASI RAWAT JALAN DI RSUD CILACAP BERDASARKAN JJNC 7. *Serulingmas Health Journal*, 2(1).
- Prahesti, R., & Putriningrum, E. (2021). Pemberian Informasi Dan Kelengkapan Pengisian Informed Consent Pada Pasien Sectio Caesarea Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *J Rekam Medis Dan Inf Kesehat*, 4(1), 1–7.
- Rabiulyati, M., & Nurwahyuni, A. (2023). Strategi Efisiensi Rumah Sakit Di Era Jkn: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2579–2592.
- Rianse, U., & Rahadi, S. (n.d.). ICEBM14-215 IMPLEMENTATION OF STUDENT START UP BUSINESS PROGRAM OF UNIVERSITAS HALU OLEO.
- Tofure, I. R., Huwae, L. B. S., & Astuty, E. (2021). Karakteristik Pasien Penderita Neuropati Perifer Diabetik di Poliklinik Saraf RSUD Dr. M. Haulussy Ambon Tahun 2016-2019. *Molucca Medica*, 97–108.
- Wahyuningsih, S., Hermanto, F., Soemardji, A. A., Amelia, R., & Agustin, Y. (2024). PENILAIAN RASIONALITAS PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN USIA 1-5 TAHUN DENGAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) DI PUSKESMAS CIMAHI TENGAH. *Jurnal Buana Farma*, 4(2), 156–163.